

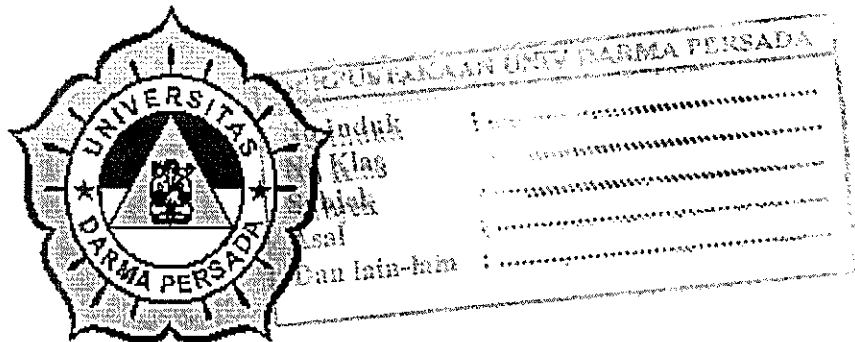
**KELICIKAN TOKOH MR. VERLOC DALAM PEMBOMAN
MELALUI SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHATAHU
DALAM NOVEL *THE SECRET AGENT*
KARYA JOSEPH CONRAD**

Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai
Salah satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra (SI)

Oleh:

ARLINA SHOFI FITRIYANI

01130027



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Skripsi saya yang berjudul:

Kelicikan Tokoh Mr. Verloc Dalam Pemboman, Dalam Novel *The Secret Agent*
Karya Joseph Conrad.

Oleh:

Arlina Shofi Fitriyani

01130027

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 10 Agustus 2006 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sastra Inggris.

Mengetahui,

Pembimbing Utama Penguji

(Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA)

Ketua Panitia Penguji

(Alexandra S. Ekapartiwi SS)

Pembimbing Kedua/penguji

(Swany Chiakrawati, SS. Spsi, MA)

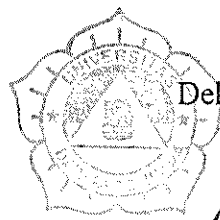
Sekretaris Panitia Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS. Spsi, MA)



Dekan Sastra

(Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul:

Kelicikan Tokoh Mr. Verloc Dalam Pemboman, Dalam Novel *The Secret Agent*
Karya Joseph Conrad.

Oleh:

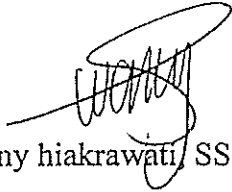
ARLINA SHOFI FITRIYANI

NIM: 01130027

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Inggris



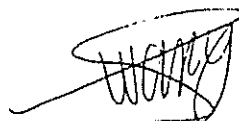
(Swany Chiakrawati, SS. Spsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS. Spsi, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

Kelicikan tokoh Mr. Verloc Dalam Pemboman, Dalam Novel *The Secret Agent* Karya Joseph Conrad.

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA dan Ibu Swany Chiakrawati, SS. Spsi, MA tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: 27 Juni 2006.

ARLINA SHOFI FITRIYANI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan perlindungan, hidayah dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, saya mendapatkan banyak sekali bimbingan dan bantuan dari beberapa orang yang dengan kebaikan dan ketulusan hati membantu saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Untuk itu saya ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA, selaku pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengoreksi karya ilmiah saya serta banyak memberikan masukan kepada saya selama saya menjalani proses perkuliahan di Universitas Darma Persada.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS. Spsi, MA, selaku pembimbing II, atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada saya untuk mengoreksi karya ilmiah saya yang saya buat sehingga dapat terselesaikan.
3. Kedua orang tua saya atas dukungan dan doa yang tak pernah habis. Doa kalian benar-benar memperlancar usaha yang saya lakukan selama ini.
4. Seluruh dosen-dosen fakultas sastra Inggris yang telah memberikan pelajaran yang sangat berharga dan berguna kepada saya selama dalam masa perkuliahan.
5. Perpustakaan Universitas Darma Persada, Britis Council, KWA (Kajian Wilayah Amerika) atas pinjaman buku-bukunya.
6. Teman-teman seperjuangan yang bersama-sama telah memberikan saran dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Masih banyak yang lainnya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Akhir kata saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan saya berharap agar makalah saya dapat bermanfaat bagi kita semua. Selain itu saya mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Jakarta, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	i-iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Masalah.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II ANALISIS NOVEL THE SECTRET AGENT MELALUI SUDUT

PANDANG.....	10
A. Mengenal Sudut Pandang.....	10
Penggunaan Teknik Pencerita “Diaan”Mahatahu.....	10
B. Analisis Perwatakan Tokoh Melalui Sudut Pandang	
“Diaan”Mahatahu.....	12
1. Tokoh Mr. Verloc.....	12
2. Tokoh Winnie Verloc.....	16
3. Tokoh Stevie.....	19
4. Tokoh Mr. Vladimir.....	21
5. Tokoh Chief Inspector Heat.....	23

C. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang “Diaan”Mahatahu.....	25
1. Latar Tempat.....	25
2. Latar Sosial.....	27
3. Latar Spiritual.....	29
D. Analisis Alur Melalui Sudut Pandang “Diaan”Mahatahu.....	29
1. Tahap <i>Situation</i> : Tahap Penyituasian.....	29
2. Tahap <i>Genegating Circumstances</i> : Tahap Pemunculan Konflik.....	30
3. Tahap <i>Rising Action</i> : Tahap Peningkatan Konflik.....	31
4. Tahap <i>Climax</i> : Tahap Klimak.....	31
5. Tahap <i>Denouement</i> : Tahap Penyelesaian.....	32
E. Analisis Simbol Melalui Sudut Pandang “Diaan”Mahatahu.....	33
1. Segitiga (<i>Triangle</i>).....	34
2. Bulatan (<i>Circle</i>).....	34
F. Rangkuman.....	35

BAB III KELICIKAN TOKOH MR. VERLOC DALAM PEMBOMAN DALAM NOVEL THE SECTRET AGENT KARYA JOSEPH CONRAD.....	37
A. Tokoh Mr. Verloc dalam Pemboman Berdasarkan Hasil Analisis Perwatakan Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu.....	37
1. Mr. Verloc pandai memanfaatkan situasi.....	37
2. Mr. Verloc mengantisipasi segala sesuatunya.....	38
B. Kelicikan Tokoh Mr. Verloc dalam Pemboman Berdasarkan Hasil Analisis Latar Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu	39
1.Kelicikan Mr. Verloc yang terjadi di toko	39
2.Kedatangan Mr. Verloc di Embassy	40

3. Memanfaatkan lingkungan Utara London yang tertutup	41
C. Kelicikan tokoh Mr. Verloc dalam Pemboman Berdasarkan Hasil Analisis Alur Melalui Sudut Pandang	
“Diaan”Mahatahu	41
1. Memanfaatkan toko milik Mr. Verloc.....	41
2. Mr. Verloc bertemu dengan Atasannya Mr. Vladimir.....	42
3. Mr. Verloc melibatkan Stevie adik kesayangan Winnie.....	43
4. Keluarga Mr. Verloc menjadi korban.....	43
5. Mr. Verloc membuat Winnie bunuh diri.....	44
D. Kelicikan Tokoh Mr. Verloc dalam Pemboman Berdasarkan Hasil Analisis Simbol Melalui Sudut Pandang	
“Diaan”Mahatahu.....	45
1. Lingkaran direfleksikan sebagai suatu kegalauan Stevie Terhadap kelicikan Mr. Verloc.....	45
2. Segitiga sebagai lambang dari Agen rahasia.....	46
E. Rangkuman.....	46
BAB IV PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. <i>Summary Of Thesis</i>	49

RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BIOGRAFI PENGARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.¹

Joseph Conrad dilahirkan di Berdyczow, yang sekarang adalah Berdychiv, Ukraina, yang merupakan bagian dari negara Polandia tetapi masih di bawah kekuasaan Rusia pada tanggal 3 Desember 1875. ayahnya adalah seorang bangsawan. Pada umur 36, Conrad menetap di Inggris. Ia menyukai Inggris di mana ia menghormatinya sebagai kebebasan individu. Sebagai seorang penulis ia menerima keputusan sebagai seorang yang bebas dan merdeka. Pada tahun 1886 ia ditetapkan sebagai seorang yang berkebangsaan Inggris.²

Novel *The Secret Agent* ini menceritakan tentang seorang agen rahasia yang bernama Mr. Verloc. Ia ditugaskan sebagai mata-mata. Ia diperintahkan untuk membom Greenwich Observatory oleh atasannya, meskipun dipercaya aksinya tidak masuk akal dan cukup radikal terhadap kelompok anti Anarkis oleh kepolisian London. Ia menggunakan Stevie, adik kesayangan Winnie istri Verloc dalam rencana pemboman. Tetapi Stevie ikut meledak dalam peledakan Greenwich Observatory. Mendengar adik kesayangannya meninggal, Winnie tidak terima dan akhirnya membunuh suaminya dengan menusukkan pisau di dadanya.

Setelah membunuh suaminya, Winnie melarikan diri ke Continent dengan menaiki kapal dibantu oleh temannya Comrade Ossipon. Ia memanfaatkan Winnie untuk mengambil semua uang milik Winnie. Tetapi ia meninggalkan Winnie ketika ia

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 618.

² Joseph Conrad. "Biography". *Worth Classic* (September 1976). 8 pp. Outline. Internet. 5 October 2004.

merasa Winnie mencurigainya dan membawa semua uang milik Winnie. Karena ia dikejar-kejar oleh ketakutannya, akhirnya Winnie bunuh diri dengan melompat dari kapal dan akhirnya meninggal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: tokoh Mr. Verloc ditugaskan oleh atasannya untuk membom Greenwich Observatory. Dalam aksinya tersebut, tokoh Verloc melibatkan Stevie adik kesayangan istrinya dalam pemboman itu yang akhirnya meninggal. Winnie tidak terima karena adik kesayangannya meninggal, akhirnya ia bunuh diri dan meninggal. asumsi tema saya pada novel *The Secret Agent* ini adalah *Kelicikan Tokoh Verloc dalam Pemboman*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah pada tokoh Mr. Verloc. Teori yang digunakan adalah melalui pendekatan instrinsik yang terdiri dari sudut pandang "diaan" mahatahu, perwatakan, latar, alur, simbol dan tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema novel saya adalah *Kelicikan Mr. Verloc dalam pemboman*.

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah konsep sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol?
2. Apakah telaah perwatakan tokoh, latar, alur, simbol dan sudut pandang dapat memperlihatkan adanya kelicikan?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah *Kelicikan Mr. Verloc dalam pemboman*. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui sudut pandang dapat menganalisis perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol.
2. Melalui perwatakan tokoh, latar, alur, simbol dan sudut pandang dapat memperlihatkan adanya kelicikan.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol dan latar yang dipadukan dengan tragedi.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, saya menggunakan teori sastra. Teori sastra yang saya gunakan adalah: sudut pandang "diaan" mahatahu, perwatakan tokoh, latar, alur, simbol dan tema.

1. Sudut Pandang

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris adalah *Point of view* atau *viewpoint* mengandung arti: suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.³

Sudut pandang atau *point of view*, menyarankan pada sebuah cerita yang dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan sebagai peristiwa yang membentuk sebuah karya fiksi kepada pembaca.⁴

³ Dr. Hj. Albertine Minderop, *Memahami teori-teori: Sudut pandang, teknik Pencerita dan Arus kesadaran Dalam telaah Sastra*, (Jakarta: 1999), hal.3.

⁴ M. H. Abrams, *A Glossary of Literary Terms*, (N.Y. Holt, Rinehart and Winston, Inc; 1971), hal.142.

2. Sudut Pandang Persona ketiga “diaan” mahatahu

Sudut pandang “diaan” mahatahu antara lain dapat berfungsi: menentukan tokoh – mayor (utama) dan minor (bawahan), memahami perwatakan para tokoh yang dianalisis, memeprihatikan motivasi, menentukan alur dan latar bila dianggap perlu untuk mendukung perwatakan atau tema, dan menentukan tema karya sastra tersebut.

Sudut pandang persona ketiga terbagi atas “diaan” mahatahu (*Third-person omnicient*) yakni pencerita yang berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatar belakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari satu tokoh ketokoh yang lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan dan tindakan tokoh. Bahkan pencerita mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pandangan dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata.

Dalam teknik pencerita “diaan” mahatahu, si pencerita disebut an *all knowing presence* karena ia dapat berkisah dengan bebas – mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikannya. Ia dapat secara langsung mengisahkan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh. Mengapa mereka melakukan suatu tindakan, merekam ucapan dan percakapan para tokoh dan mendramatisasi tindakan mereka atau menyelinap kedalam benak para tokoh untuk menggali secara langsung pikiran dan perasaan yang paling dalam.⁵

3. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas dan perasaan pare tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga

⁵ Albertine Minderop, MA, *Memahami teori-teori sudut pandang, teknik pencerita dan arus kesadaran: dalam telaah sastra*, (Jakarta: UNSADA, 1999). Hal 8

penampilan. Untuk menganalisis perwatakan, sudut pandang dengan berbagai teknik pencerita dapat digunakan oleh pengarang dengan menampilkan pencerita atau narator.⁶

4. Latar

Pengertian atau batasan latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Oleh karena itu latar di bagi menjadi tiga yaitu:

Latar fisik kadangkala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁷

Latar sosial menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁸

Latar spiritual adalah tautan antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁹

5. Alur

Plot sebuah cerita haruslah bersifat padu, *unity*. Atar peristiwa yang satu dengan yang lain, antar peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dengan yang kemudian, ada hubungan, ada sifat yang saling keterkaitan.¹⁰

Tahap plot dibagi menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

⁶ *Ibid.* hal. 25.

⁷ Drs. Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 1995). Hal 227

⁸ *Ibid.* hal. 223.

⁹ *Ibid.* hal.

¹⁰ *Ibid.* hal, 138.

- a. Tahap *Situation* atau tahap penyesuaian
Tahap yang terutama berisi lukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberi informasi awal, dan lain-lain yang utama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
- b. Tahap *generating circumstances*: tahap pemunculan konflik
Masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dari dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.
- c. Tahap *rising action*: tahap peningkatan konflik
Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan.
- d. Tahap *climax*: tahap klimaks
Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan pencerita terjadinya konflik utama.
- e. Tahap *denouement*: tahap penyelesaian
Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri. ¹¹

6. Simbol

Simbol pada dasarnya selalu berada di dekat kita dan merupakan ungkapan kata-kata atau benda-benda yang tidak memunculkan diri, paling tidak dalam sebuah

¹¹ *Ibid.* hal. 149.

konteks tertentu, tetapi memiliki hubungan yang mengandung makna dan perasaan.¹² Bagaimanapun, simbol di dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasa digunakan dengan bebas untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol seringkali dikladifikasikan sebagai suatu yang masih tradisional, asli atau pribadi tergantung dari asosiasi yang menetapkan arti sari simbol tersebut.¹³

7. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tapi mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh ide pengarang tersebut. Tema tidak perlu selalu berwujud moral, atau ajaran moral. Tema bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Kesimpulannya, atau hanya bahan mentah pengamatannya saja. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan dan problema tersebut tak perlu dipecahkan. Pemecahannya terserah pada masing-masing pembaca. ¹⁴

G. Metode Penelitian

Metode atau teknik yang akan di bahas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis (teks). Saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam novel *The Secret Agent* dan di dukung oleh berbagai sumber yang tertulis yang relevan.

¹² James H Pickering and Jeffrey D Hoeper, *Concise Companion to Literature*, (New York, 1981). Hal. 69.

¹³ *Ibid.* hal. 71.

¹⁴ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta 1986) hal. 56.

H. manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca agar dapat memahami dan mengetahui bagaimana menganalisis perwatakan, latar, tema, motivasi dan analisis tema melalui pendekatan instrinsik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II ANALISIS NOVEL THE SECTRET AGENT KARYA JOSEPH CONRAD MELALUI SUDUT PANDANG

Pada bab ini saya akan membahas sekilas mengenai sudut pandang “diaan” mahatahu yang dilanjutkan dengan analisis perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol melalui sudut pandang “diaan” mahatahu.

BAB III ANALISIS KELICIKAN TOKOH MR. VERLOC DALAM PEMBOMAN MELALUI SUDUT PANDANG

Pada bab ini saya akan menganalisis kelicikan tokoh Mr. Verloc dalam pemboman melalui sudut pandang.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan *summary of thesis*.

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

RINGKASAN CERITA
ABSTRAK
BIOGRAFI PENGARANG
DAFTAR RIWAYAT HIDUP